

SUKACITA

“Dan bukan hanya itu saja! Kita malah bermegah dalam Allah oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, sebab oleh Dia kita telah menerima pendamaian itu.”

Roma 5:11

Apa yang kebanyakan orang harapkan dalam hidupnya? Kepercayaan, kasih, damai sejahtera, harapan, takdir, kepastian. Orang memiliki keinginan yang berbeda-beda tetapi tujuannya sama: menemukan kebahagiaan. Dalam hal ini Rasul Paulus memberi tahu kita bahwa Allah telah mempersiapkan bagi kita lebih dari apa yang kita cari di dunia ini. Iman kepada penebusan Yesus Kristus mengalahkan semua jaringan, asuransi jiwa di dunia. Melalui iman kepada Allah di dalam Yesus Kristus kita dibenarkan oleh Allah. Hanya di dalam Yesus Kristus kita dapat menemukan kasih, damai sejahtera, sukacita, harapan, dan kepastian hidup kita yang sempurna. Inilah kekuatan dan sukacita orang Kristen:

1. Masa lalu telah berlalu. Yesus telah menebus dosa-dosa kita sehingga kita dapat diperdamaikan dengan Allah.
2. Sekarang kita berdiri dalam persekutuan dengan Tuhan, karena kasih karunia-Nya.
3. Dan masa depan ada di tangan Tuhan. Iman kepada Yesus berdampak dalam hidup kita, yaitu damai sejahtera dengan Allah dan sesama manusia, diberikan sukacita dan kekuatan setiap hari. Iman kepada Yesus tidak membuat kita ragu, bahkan ketika kita menghadapi berbagai pencobaan.

Iman kepada Yesus berarti: Aku tahu, Tuhanku mengasihi, menolong, dan memperhatikan aku. Inilah fondasi kebahagiaan tersebut.

Doa: Ya Tuhan Allah Bapa kami, Engkau berdamai dengan kami melalui Yesus Kristus, Tuhan kami. Kasih-Mu begitu besar bagi kami yang berdosa. Bantulah kami untuk menjadikan hidup kami sebagai pujian dan ucapan syukur bagi-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 3: 1-2 “Kami Puji Dengan Riang”

Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar
Bagai bunga t'rima siang, hati kami pun mekar.
Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t'lah lenyap.
Sumber suka yang abadi, b'ri sinar-Mu menyerap
Kau membr'i, Kau mengampuni, Kau limpahkan Rahmat-Mu
Sumber air hidup ria, lautan kasih dan restu.
Yang mau hidup dalam kasih, Kau jadikan milik-Mu
Agar kami menyayangi, meneladan kasih-Mu.

ALLAH MAHA BESAR

“Sebab jika kita dituduh olehnya, Allah adalah lebih besar dari pada hati kita serta mengetahui segala sesuatu.”

1 Yohanes 3:20

Janganlah kita mengasihi dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran (ayat 18). Tetapi kita semua tahu: kita selalu berhutang dalam praktek kehidupan kita sehari-hari. Karena kita tidak dapat memenuhi Hukum Kasih kepada Tuhan dan sesama. Itulah sebabnya kita sering kali rendah diri dan hancur dalam diri kita sendiri. Hati dan nurani terkadang menuntut kita. Ke mana kita pergi? Kita tidak dapat menyembunyikan diri dari Tuhan. Dia mengenal kita dengan baik daripada kita mengenal diri kita sendiri.

Tuhan tahu tentang semua kesalahan, pelanggaran, dan kurangnya tanggung jawab kita. Dalam hal itu semua, selalu ada jalan keluar, berharaplah kepada Tuhan! Tuhan lebih besar dari hati kita, yang menuntut kita. Dia mengasihi kita dan mengampuni dosa-dosa kita. Melalui darah Putra-Nya Yesus Kristus, semua hutang kita dibayar.

Kehidupan manusia kita seperti rekening yang berharga. Kita tidak mampu membelinya. Tetapi Yesus telah membayar semua hutang kita, kasih dan pengampunan-Nya lebih besar dari pemahaman kita. Melalui kasih-Nya kita mampu mengasihi Dia dan sesama manusia. Jika Tuhan bersama kita, kita tidak perlu takut. Sekalipun iblis menggoda kita, Tuhan kita lebih kuat daripada apa pun di dunia ini.

Doa: Bapa kami di Surga, terima kasih atas kasih dan pengampunan-Mu atas dosa-dosa kami. Kami mohon agar Engkau menyertai kami setiap hari dengan kasih dan pertolongan-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 27: 1, 2 + 4 “Meski Tak Layak Diriku”

1. Meski tak layak diriku, tetapi kar’na darah-Mu
Dan kar’na Kau memnaggilku, ‘ku datang, Yesus, pada-Mu
2. Sebagaimana adanya jiwaku sungguh bercela,
Darah-Mulah pembasuh; ‘ku datang Tuhan pada-Mu
4. Sebagaimana janji-Mu, menyambut dan membasuhku,
ya Anak Domba yang kudus, ‘ku datang kini pada-Mu.

KEBENARAN

“Karena kami tidak dapat berbuat apa-apa melawan kebenaran; yang dapat kami perbuat ialah untuk kebenaran.”

2 Korintus 13:8

Mungkin sebuah gambaran indah muncul di benak kita ketika mengingat kehidupan gereja-gereja mula-mula. Namun, kebalikannya ditemukan dalam surat Rasul Paulus kepada jemaat Korintus. Banyak percobaan ditemukan di gereja yang masih muda. Gereja dapat sungguh-sungguh menjadi garam, terang, dan saksi. Jumlah anggota gereja dan banyak yang menyebut diri mereka Kristen tidak hidup setiap hari bersama Kristus. Itu seperti kehidupan mereka ketika mereka masih penyembah berhala. Mereka mengaku percaya, tetapi buah iman tidak terlihat.

Paulus dengan jelas menyatakan bahwa perselisihan, iri hati, amarah, iri hati, fitnah, fitnah, kesombongan, kekacauan, kenajisan, percabulan, dan kebencian tidak ada hubungannya dengan mereka yang telah menjadi pengikut Kristus. Kasih karunia Allah dalam Yesus Kristus memang besar, tetapi bukan agar kita terus berbuat dosa. Belas kasih tidak seperti orang yang perlu dioperasi, lalu diperban. Belas kasih terus menghancurkan sel-sel lain. Kasih karunia adalah kebenaran. Karena itu, Rasul Paulus tidak mengizinkan Kekristenan tanpa ketaatan yang kuat dan keyakinan yang sejati.

Orang Kristen harus hidup dalam terang dan kebenaran. Tuhan Yesus berdoa bagi kita dalam Yohanes 17:17. Kuduskanlah mereka dalam kebenaran-Mu: firman-Mu adalah kebenaran.

Doa: Ya Tuhan Yesus, Tuhan kami. Engkau tahu keadaan gereja-Mu dan seluruh jemaatnya. Kami sering meninggalkan jalan dan kehendak-Mu. Perbaruilah kami dan terangilah hati kami untuk memuliakan nama-Mu melalui perkataan dan perbuatan kami. Amin.

Kidung Jemaat No. 363: 1-2 “Bagi Yesus Kuserahkan”

1. Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya;
Hati dan perbuatanku, pun waktu ku milik-Nya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milik-Nya
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milik-Nya.
2. Tanganku kerja bagi-Nya, kakiku mengikut-Nya
Mataku memandang Yesus; yang kupuji Dialah!
Bagi Yesus semuanya, yang kupuji Dialah!
Bagi Yesus semuanya, yang kupuji Dialah!

D A M A I

“Sebab Allah tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera.”

1 Korintus 14:33

Paulus telah melihat dengan jelas bagaimana jemaat di Korintus hidup sebelum ia menulis surat ini kepada jemaat. Paulus menemukan perpecahan di sana, yang menyebabkan kebingungan. Inilah alasan mengapa Rasul Paulus datang ke jemaat untuk berkata, "Sebab Allah tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera, seperti di semua jemaat orang-orang kudus." Situasi seperti itu sering ditemukan dalam pertemuan-pertemuan kita, di gereja, keluarga, rumah, dan dalam kehidupan kita. Yang terburuk adalah beberapa orang mengatakan bahwa ini adalah tanda-tanda gereja yang hidup, tanda-tanda gereja yang maju dan berkembang, tanda-tanda rumah tangga yang bahagia ketika ada masalah dan perselisihan.

Apakah menurut anda pendapat ini benar? Marilah kita berhati-hati agar tidak salah memahami fungsi Tuhan Yesus yang datang di antara kita, di antara semua orang. Jika kita menjadikan Yesus sebagai fondasi pertemuan kita, gereja kita, dan rumah kita, jelas bahwa bukan kekacauan gereja yang menjadi tanda bahwa pertemuan itu hidup, gereja bertumbuh, rumah tangga itu bahagia. Tetapi tanda yang sebenarnya adalah bahwa pertemuan, gereja, dan rumah tangga itu penuh dengan kedamaian. Karena Yesus membawa dan menanamkan damai bagi dunia dan penghuninya, pada kedatangan-Nya.

Marilah kita mengingat nyanyian Malaikat Allah saat kelahiran Yesus di bumi, karena ia berkata: "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." (Lukas 2:14) Lalu, apa yang seharusnya kita lakukan dalam hidup kita dan di gereja Tuhan kita! Marilah kita mulai sekarang untuk menghidupi damai sejahtera Tuhan, di gereja dan di antara semua orang. Damai sejahtera dan keharmonisan, inilah yang Allahuntut dari hidup kita. Bukan menimbulkan masalah dan rasa malu. Demikian pula di tengah keluarga kita, rumah kita, Allah ingin damai sejahtera ditemukan di sana, karena rumah juga merupakan gereja kecil di hadapan-Nya. Jadi ketika damai sejahtera memenuhi hidup kita, kita adalah umat dan gereja yang Allah inginkan, seperti yang ditemukan di gereja orang-orang kudus.

Doa: Terima kasih, Tuhan, karena telah menanamkan damai sejahtera di bumi, sehingga damai sejahtera yang datang dari-Mu sungguh dapat mendorong kami untuk hidup damai, dan menghidupi damai itu. Amin.

Kidung Jemaat No. 249: 1+3 “Serikat Persaudaraan”

1. Serikat persaudaraan, berdirilah teguh!
Sempurnakan persatuan di dalam Tuhan-Mu!
Bersama-sama majulah, dikuatkan iman,
Berdamai, bersejahtera, dengan pengasih.
3. Dan masing-masing kamu pun dibr'i anugerah,
Supaya kamu bertekun dan rajin bekerja.
Hendaklah hatimu rendah, tahu: Tuhan berpesan
Jemaat menurut firman-Nya berkasih-kasih.

AGAR SEMUA MANUSIA DISELAMATKAN

“Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran.”

1 Timotius 2:3-4

Siapakah yang dapat diselamatkan, dan di mana ia akan diselamatkan? Sesungguhnya, setiap manusia terikat oleh belenggu iblis. Semua manusia telah berdosa dengan bertindak menuruti keinginan daging, dengan menanggapi bisikan iblis. Setelah jatuh, jatuh ke dalam dosa pun tidak terkecuali. Manusia tidak dapat lagi diselamatkan dengan kekuatannya sendiri. Kematian adalah akhir hidupnya, upah dosa. Namun karena Allah menghendaki semua orang diselamatkan seperti yang dikatakan teks kita, maka Ia berbelas kasihan kepada manusia, Ia menyatakan kasih-Nya dengan memberikan pengetahuan agar manusia mengetahui dan mengenali jalan keselamatan yang sejati. Hanya karena kasih karunia-Nya Ia menyediakan jalan itu, bukan karena kebaikan manusia, tidak. Jalan yang sejati itu dinyatakan kepada semua orang dengan mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, dalam rupa manusia. Supaya manusia mengenal Dia dan mengikuti Dia. Sebab di dalam Dia kita dibenarkan dan melalui Dia kita diselamatkan, diangkat menjadi anak-anak Allah. Melalui Yesus, kehendak Allah dapat terlaksana.

Keselamatan sejati yang diberikan kepada manusia melalui Anak-Nya bukanlah keselamatan yang terbatas. Tetapi bagi semua orang, karena semua orang sama di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, tidak ada gunanya manusia menyucikan diri, membenarkan diri di hadapan Tuhan dengan menyalahkan orang lain. Karena hal itu mengarah pada kesombongan. Tetapi marilah kita menunjukkan melalui perkataan, tindakan, hubungan, dan ibadah kita kepada semua orang bahwa kita telah menerima keselamatan yang dibawa Yesus. Agar orang lain dapat berbagi dalam keselamatan itu. Melalui inilah manusia dapat mengenal kebenaran Tuhan dan hidup kekal di akhir hidup kita.

Doa: Terima kasih, Tuhan, karena telah memberikan keselamatan kepada kami yang berdosa, karena telah membuat kami mengenal kebenaran-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 402: 1-2 “Kuperlukan Juruselamat”

1. Kuperlukan Juruselamat, agar jangan ku sesat;
S'lalu harus kurasakan bahwa Tuhanku dekat.
Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan
Bila Tuhanku membimbing, 'ku di malam pun tentram
2. Kuperlukan Jurus'lamat, kar'na imanku lemah.
Hiburan-Nya menguatkan; sungguh tiada bandingannya.
Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan
Bila Tuhanku membimbing, 'ku di malam pun tentram

KERAJAAN ALLAH

“Sebab Kerajaan Allah bukan terdiri dari perkataan, tetapi dari kuasa.”

1 Korintus 4:20

Di manakah Kerajaan Allah? Rasul Paulus memberi tahu kita melalui ayat renungan ini, "Kerajaan Allah bukan dalam perkataan, tetapi dalam kuasa." Dari kata-kata ini dapat dipahami dengan jelas bahwa Kerajaan Allah bukan dalam perkataan dan bahasa. Jadi, sebaik apa pun seseorang berbicara di jemaat, kata-kata indah di gereja, dalam pertemuan dan dalam pertemuan yang menyebutkan firman Tuhan, jika ia tidak melakukan apa pun, ia sendiri tidak akan mendapatkan upah atas apa yang ia katakan. Maka, hati dan tindakan harus benar. Itulah kebenaran, perkataan dan perbuatan harus selaras. Atas dasar inilah Rasul Paulus berani berkata, "Jadilah peniruku." Perkataannya selaras dengan perkataannya sendiri. Ia tidak pernah berkata dusta. Hal ini memberinya kekuatan untuk melakukan semua pekerjaannya meskipun ia dianiaya dan ditindas oleh musuh-musuhnya.

Perkataan atau bahasa yang diucapkan sesuai dengan perilaku, sikap, dan tindakan adalah perkataan yang benar, terhormat, dan jujur. Di situlah Kerajaan Allah. Maka hanya di dalam Yesus Kristus ditemukan bahasa, perkataan yang setara dengan perbuatan-Nya. Tuhan Yesus melakukan apa yang Dia katakan, dan apa yang Dia lakukan Dia beritakan. Dia menyatakan kasih-Nya kepada umat manusia melalui pengorbanan-Nya. Kasih-Nya tidak hanya diungkapkan dengan kata-kata.

Namun Dia sungguh-sungguh memberi, Dia mengorbankan diri-Nya di Kalvari di kayu salib agar umat manusia dapat ikut ambil bagian dalam kerajaan-Nya. Marilah kita menerima dan menghayati kuasa Roh Kudus, yang dapat membuat perkataan kita berkuasa, berdaya, dan kita dapat mengucapkan hal-hal yang baik, yang sungguh sesuai dengan perbuatan kita.

Doa: Utuslah Roh-Mu untuk mengajar kami mengatakan kebenaran sesuai dengan ibadah dan tindakan kami. Agar perkataan kami berkuasa, membawa berkat bagi semua yang mendengarnya. Amin.

Kidung Jemaat No. 427: 1 “Ku Suka Menuturkan”

‘Ku suka menuturkan cerita mulia,
Cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya
‘Ku suka menuturkan cerita yang benar,
penawar hati rindu, pelipur terbesar.
‘Ku suka menuturkan, ‘ku suka memasyurkan
Cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya.

PEMULIHAN SEMUA BANGSA

“Tetapi aku berkata: Tidak, Tuhan, tidak, sebab belum pernah sesuatu yang haram dan yang tidak tahir masuk ke dalam mulutku.”

Kisah Para Rasul 11: 8

Orang tidak selalu menyetujui kegiatan yang menyimpang dari aturan, meskipun hasilnya baik. Orang cepat gagal menyadari bahwa peraturan yang baik tidak serta merta menghasilkan pekerjaan yang baik. Rasul Petrus mengalami hal yang sama di Kaisarea. Ia didorong oleh Roh Allah untuk melakukan pekerjaan ini kepada bangsa-bangsa non-Yahudi. Ia bersedia dipimpin oleh Roh Tuhan, dan akhirnya bangsa-bangsa non-Yahudi bersedia dibaptis. Hukum Taurat Yahudi tidak mengizinkan praktik-praktik semacam itu, meskipun praktik-praktik semacam itu diperintahkan oleh Tuhan Yesus ketika Ia hendak naik ke Surga. Karena Rasul Petrus menaati perintah Yesus alih-alih hukum Taurat Yahudi, ia dengan sukacita memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa non-Yahudi. Hanya melalui Injil orang dapat mengubah hati mereka, dan itu juga terbukti bagi bangsa-bangsa non-Yahudi. Suara orang banyak belum tentu suara Allah. Mereka juga meminta Rasul untuk memberikan pertanggungjawaban atas pekerjaannya di hadapan sidang. Mereka tidak menyetujui tindakan rasul, tuntutan-tuntutan yang dibebankan kepadanya. Meskipun banyak di antara mereka yang tidak sependapat dengan pekerjaan Rasul, namun melalui firman Tuhan yang Rasul dorong untuk melakukan pekerjaannya, mereka kemudian berubah pikiran. Firman Tuhan dapat mengubah hati manusia, bahkan mereka yang sudah Kristen, terutama mereka yang masih berada dalam kegelapan. Misteri Allah dalam Injil menjamin pertobatan bagi segala bangsa di bumi. Sangat penting bagi setiap orang percaya kepada Yesus untuk mendengar firman-Nya kepada semua orang, karena Dia adalah pendamaian bagi segala bangsa. Mendengar firman Tuhan juga berarti menawarkan pertobatan dan persatuan karena itulah yang dibutuhkan Tuhan Yesus, untuk menjadi sumber firman-Nya bagi segala bangsa, sehingga Dia memerintahkannya ketika Dia hendak naik ke Surga. Kesediaan kita dipakai oleh Tuhan Yesus untuk mendatangkan pemulihan, sehingga segala bangsa akan menerima hasil yang baik di dunia ini, terutama pada kedatangan-Nya kembali.

Doa: Ya Tuhan Yesus, tanamkanlah dalam diri kami semangat dan kerinduan untuk memberitakan firman-Mu, agar semua sesama manusia mendapat keselamatan yang dari pada-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 242: 1+3 “Muliakan Allah Bapa”

1. Muliakan Allah Bapa, muliakan Putra-Nya,
Muliakan Roh penghibur, ketiganya yang esa!
Haleluya, puji Dia kini dan selamanya.
3. Muliakan Raja sorga, Raja G'reja yang esa.
Raja bangsa-bangsa dunia; langit-langit nyayilah!
Haleluya, puji Dia, Raja Mahamulia!

MEREKA AKAN MENGIKUT AKU

“Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kendang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala.”

Yohanes 10:16

Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia. Karena itu, Ia ingin semua orang ikut ambil bagian dalam hidup dan keselamatan yang Ia bawa. Itulah sebabnya semua orang dipanggil dan diundang ke dalam kawanan-Nya. Kawanan domba terdiri dari mereka yang taat dan percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat mereka. Dan Yesus Kristus sendiri adalah gembala di sana, Yesus sendiri memberi dan menyediakan keselamatan serta melindungi kawanan domba. Tetapi sekarang, apakah semua orang masuk ke dalam kawanan? Jawabannya tentu saja belum. Tuhan masih memiliki banyak domba di luar kawanan. Mereka adalah orang-orang yang tidak mengenal kasih dan belas kasihan Tuhan. Hal yang sama berlaku bagi mereka yang menyebut diri mereka orang Kristen tetapi tidak lagi menjadikan Yesus sebagai gembala mereka. Mereka diperbudak oleh dosa dan keinginan dunia. Namun demikian, Yesus menyebut mereka domba-domba-Nya. Itulah sebabnya Yesus perlu dimasukkan ke dalam kawanan-Nya. Ia mengasihi semua domba. Siapakah yang Tuhan pakai untuk memimpin dan memanggil semua domba-Nya ke luar sana? Gereja, yaitu kita sebagai orang percaya, dipanggil dan diutus oleh Tuhan untuk memimpin semua orang yang belum mengenal dan menghayati kasih dan belas kasihan Tuhan Yesus. Pekerjaan itulah yang harus kita lakukan, yang mana tujuan panggilan kita adalah memberitakan Injil, yang kita sebut pekerjaan misionaris. Tujuannya adalah membuat semua orang berseru akan kasih Tuhan Yesus yang memberikan keselamatan dan hidup kekal. Maka itu patut mendapat perhatian besar dari kita. Artinya pelayanan kita tidak baik hanya sibuk mengurus mereka yang sudah ada di dalam kawanan saja, tetapi kita harus memberikan perhatian dan pelayanan yang besar kepada domba-domba Tuhan yang masih di luar. Hendaknya kita ingat bahwa setiap orang juga menjadi sasaran pelayanan dan kesaksian kita dengan menerapkan kasih Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari di dalam keluarga, gereja, masyarakat dan kepada semua orang.

Doa: Tuhan Yesus, kuatkanlah kami untuk selalu taat kepada-Mu dan tekun menjalankan misi-Mu untuk menyaksikan firman kehidupan yang berasal dari-Mu. Engkau senantiasa menjadi gembala kami. Amin.

Kidung Jemaat No. 407: 1-2 “Tuhan, Kau Gembala Kami”

1. Tuhan, Kau gembala kami, tuntun kami domba-Mu;
B’rilah kami menikmati hikmat pengorbanan-Mu.
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milik-Mu,
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milik-Mu.
2. Kau pegawai yang setia, kawan hidup terdekat.
Jauhkan kami dari dosa, panggil pulang yang sesat.
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami mohon b’ri berkat.
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami mohon, b’ri berkat.

“SIAPAKAH KITA?”

“Barangsiapa berasal dari Allah, ia mendengarkan Firman Allah; itulah sebabnya kamu tidak mendengarkannya, karena kamu tidak berasal dari Allah.”

Yohanes 8:47

"Kubis tidak jauh dari akarnya." "Pohon dikenal dari buahnya." Benar apa yang dikatakan pepatah tersebut. Itulah yang ingin Yesus sampaikan kepada kita hari ini. Identitas tidak didasarkan pada penampilan atau karakteristik fisik kita, melainkan pada gaya hidup kita. Seseorang dikenal dari karakter, perilaku, dan sikap hidupnya. Identitas kita mengenal Allah yang sejati tidak terbatas pada tanda-tanda fisik; misalnya, rajin beribadah, ahli berbicara, terdaftar sebagai anggota gereja, dan sebagainya, tetapi penentu utamanya adalah mendengarkan Firman Tuhan. Itu berarti taat dan menjalankan firman Tuhan. Kita bukan hanya mendengarkan khotbah di gereja, tetapi kita benar-benar merenungkan dan melakukannya. Teolog West Scott berkata: "Hidup kitalah yang menunjukkan apakah itu berasal dari Allah atau tidak." Jadi, jika kita benar-benar berasal dari Allah, kita tidak jauh dari Allah, kita tidak jauh dari firman atau kehendak Allah. Buah kehidupanlah yang mengungkapkan siapa diri kita atau dari mana kita berasal. Jika buah Firman Tuhan terlihat dalam hidup kita, kita tahu bahwa kita benar-benar berasal dari Tuhan. Jadi, dari siapakah kita berasal? Jika memang berasal dari Tuhan, kita harus mendengarkan firman Tuhan Yesus dalam hidup kita. Marilah kita tunjukkan bahwa kita benar-benar berasal dari Tuhan yang selalu ditaati dan terapkan Firman-Nya dalam seluruh hidup kita.

Doa: Ya Tuhan Yesus, teruslah tinggal dalam Roh-Mu di dalam diri kami, agar nyata melalui hidup kami bahwa kami benar-benar berasal dari-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 355: 1+3 “Yesus Memanggil”

1. Yesus memanggil, “Mari se’gra!”, ikutlah jalan s’lamat baka;
Jangan sesat dengar sabda-Nya, Hai marilah se’gra!”
Sungguh, nanti kita ‘kan senang, bebas dosa, hati pun tent’ram
Bersama Yesus dalam terang di rumah yang kekal.
3. Jangan kau lupa, Ia serta; p’rintah kasih-Nya patuhilah
Mari dengar lembut suara-Nya, “Anakku datanglah”
Sungguh nanti kita ‘kan senang, bebas dosa, hati pun ten’tram
Bersama Yesus dalam terang di rumah yang kekal.

PARMAHAN NA MADEAR 10 JULI

SEMUANYA DILAKUKAN DENGAN BAIK

“Mereka takjub dan tercengang dan berkata: Ia menjadikan segala-galanya baik, yang tuli dijadikan-Nya mendengar, yang bisu dijadikan-Nya berkata-kata.”

Markus 7:37

Orang tuli dan bisu hanyalah sedikit dari sekian banyak kekurangan atau ketidaksempurnaan manusia. Ketidaksempurnaan membatasi kebahagiaan manusia itu sendiri. Bahkan memengaruhi kehidupan kita sehari-hari. Namun dari kisah ini kita tahu bahwa Yesus dapat menyembuhkan orang-orang seperti itu. Dan bukan hanya di masa lalu, tetapi juga di masa kini, dan lebih dari itu, karena tujuan Allah bukan hanya menyembuhkan penyakit fisik, tetapi juga eksistensi manusia secara keseluruhan. Termasuk penyakit dosa. Penyakit dosa ini adalah penyakit yang paling parah. Inilah yang membatasi hidup manusia dan membuat hidup kita tidak sempurna di hadapan Allah. Dosalah yang memisahkan kita dari Allah, dan itulah yang ingin disembuhkan oleh Tuhan Yesus. Sesungguhnya, orang-orang yang disebut Kristen adalah orang-orang yang telah disembuhkan, disembuhkan oleh Yesus. Dia telah mematahkan belenggu dan mengatasi segala kekurangan manusia, melalui darah-Nya sendiri. Sehingga manusia layak dan baik di hadapan Allah. Sebelumnya kita tuli dalam berbicara dan tuli terhadap firman Allah, tetapi sekarang telah disembuhkan. Kita telah disembuhkan dari penyakit-penyakit tersebut, karena kita telah disempurnakan dari ketidaksempurnaan tersebut. Kita menjadi layak, baik, sempurna di hadapan Allah. Kita tidak lagi tanpa noda atau cacat, karena kita telah menjadi ciptaan baru di dalam Yesus. Tugas kita sekarang adalah menjadi orang-orang yang bersedia memperbaiki segala macam hal yang salah di dunia. Bisa saja kita bersedia mengoreksi orang lain tetapi kita sendiri tidak bersedia dikoreksi atau didamaikan. Jika hal seperti itu terjadi di antara orang Kristen, itu akan salah. Jadi orang yang telah dikoreksi oleh Tuhan Yesus adalah orang yang menggunakan lidahnya untuk memuji Tuhan dan yang memberikan telinganya untuk mendengar firman Tuhan dan yang bersaksi kepada dunia bahwa segala sesuatu yang telah dilakukan Tuhan Yesus adalah baik. Itu adalah kesaksiannya, itu adalah hidupnya dan itu juga merupakan dasar dari semua kegiatan hidupnya. Karena itu, hidupnya juga terus bersaksi bahwa segala sesuatu yang Yesus lakukan adalah baik dan bahwa akhir hidupnya adalah baik dan lebih baik.

Doa: Engkau sungguh telah menyembuhkan kami, Tuhan. Karena itu, tolonglah kami untuk menjadi orang-orang dengan lidah dan telinga yang memuliakan-Mu dan bersaksi bahwa semua yang telah Engkau lakukan adalah baik. Amin.

Kidung Rohani “Mujizat itu Nyata”

Tak terbatas kuasa-Mu Tuhan, semua dapat Kau lakukan
Apa yang kelihatan mustahil bagiku, itu sangat mungkin bagi-Mu (Dinyanyikan 2x)

Reff : Disaat ku tak berdaya, kuasa-Mu yang sempurna

Ketika ku percaya mujizat itu nyata.

Bukan kar'na kekuatan, namun roh-Mu ya Tuhan

Ketika ku berdoa, mujizat itu nyata.

BERKELIMPAHAN DI DALAM TUHAN

“Kini aku telah menerima semua yang perlu dari padamu, malahan lebih dari pada itu. Aku berkelimpahan, karena aku telah menerima kirimanmu dari Epafroditus, suatu persembahan yang harum, suatu korban yang disukai dan yang berkenan kepada Allah”

Filipi 4:18

“Memberi, menerima, dibantu, membantu, didukung, dan mendukung, adalah hubungan timbal balik yang indah.” Keindahan segala sesuatu lebih sempurna jika didasarkan pada kasih yang tulus, sebagaimana Kristus mengasihi Gereja, dengan rela memberikan segala yang dimiliki-Nya, demi keselamatan dan pengampunan dosa kita. Hubungan batin, hubungan emosional yang baik antara Rasul Paulus dan jemaat Filipi menunjukkan hal ini. Rasul Paulus membutuhkan pertolongan. Jemaat merasa terpanggil untuk mengulurkan bantuannya. Hal ini terbukti dalam perkataan Rasul Paulus, “Bahkan ketika aku di Tesalonika, perhatian jemaat Filipi kepada Rasul Paulus terbukti kepadanya, bukan sekali atau dua kali mereka mengirimkan bantuan kepadanya. Semua ini didasarkan pada perasaan Gereja, bahwa mereka telah diperbarui dalam kebenaran Tuhan kita Yesus Kristus, di mana mereka mengirimkan persembahan sukacita mereka kepada Rasul. Rasul Paulus menyebut kurban sukacita mereka: “Bau yang harum, suatu korban yang disukai, yang berkenan kepada Allah.” Ungkapan ini mengatakan: “Kerajaan Allah itu seperti bau yang harum.” Keluaran 29:18 mengatakan: “Bawalah domba jantan itu ke atas mezbah sebagai korban bakaran bagi TUHAN, baunya menyenangkan.” (Yehezkiel 20:41) Jadi, persembahan yang harum, dan indah yang dipersembahkan gereja kepada Tuhan Allah adalah untuk kebutuhan pelayanan. Kita memberikan persepuluhan/persembahan bulanan kita melalui gereja, untuk kebutuhan Tuhan melalui pelayanan yang ada. Persembahan kita melalui gereja tetap penting bagi Tuhan. Rasul Paulus berkata: “Aku memiliki lebih dari cukup untuk menerima dari Epafroditus apa yang engkau kirim.” Tentu saja, kita (Gereja) adalah orang-orang yang mengirimkan apa yang dibutuhkan kepada gereja Tuhan, agar kita juga dapat berlimpah dalam berkat Tuhan.

Doa: Ya Tuhan, kuatkan kami untuk menggunakan berkat-berkat yang datang dari-Mu, agar kami juga dapat mengetahui bagaimana mengirimkan apa yang benar kepada Gereja-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 403: 1 + 3 “Hujan Berkat ‘kan Tercurah”

1. Hujan berkat ‘kan tercurah, itulah janji kudus
Hidup segar dari sorga ‘kan diberi Penebus
Hujan berkat-Mu itu yang kami perlu
Sudah menetes berkat-Mu, biar tercurah penuh.
3. Hujan berkat ‘kan tercurah, kini kami berseru,
“B’rilah dengan limpah-ruah, agar genap sabda-Mu!
Hujan berkat-Mu itu yang kami perlu
Sudah menetes berkat-Mu, biar tercurah penuh.

BANGKITLAH

“Bangunlah dan kuatkanlah apa yang masih tinggal yang sudah hampir mati, sebab tidak satupun dari pekerjaanmu Aku dapati sempurna dihadapan Allah-Ku.”

Wahyu 3:2

Kepada orang yang tertidur dikatakan; bangunlah! Tetapi kepada orang mati, tidak seorang pun berkata, "Bangunlah dari antara orang mati." Tuhan menyebut jemaat Sardis mati, karena kekristenannya tidak lagi dalam kebenaran, tetapi dalam kemunafikan. Jadi mereka hidup dalam nama, padahal sebenarnya mereka mati. Artinya, bentuk barunya Kristen tetapi isinya kosong. Tetapi masih ada diantara mereka yang tidak tergolong mati. Tetapi, jika penyakitnya sangat serius, di sini Tuhan berkata bangunlah, bertobatlah dan kembalilah kepada kebenaran. Tuhan kita juga membangunkan kita melalui ayat hari ini, jadi marilah kita bangun dari dosa-dosa kita dan meninggalkannya. Marilah kita bangun untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan kita, yaitu menguatkan saudara-saudara kita. Itulah pekerjaan yang menyenangkan Tuhan kita. Jika demikian, pikirkanlah hari ini, anda adalah orang Kristen yang sedang dianiaya! Apakah anda orang Kristen yang hidup? Orang Kristen yang mengantuk? Orang Kristen yang sekarat? Apakah masih dapat dihidupkan kembali? Tetapi Aku akan melemparkan orang mati ke dalam api yang tak pernah padam. Karena selama kita hidup dalam dosa, mustahil bagi Tuhan kita untuk menganggap pekerjaan kita sempurna. Karena itu, marilah kita bangkit dari dosa-dosa kita dan menjauhinya.

Doa: Semoga kami menjadi orang Kristen yang bersedia bangun, Tuhan, agar kami tidak terkejut dengan penghakiman-Mu, dan menguatkan kami, agar kami dapat hidup dalam Firman-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 340:1-2 “Hai Bangkit Bagi Yesus”

1. Hai bangkit bagi Yesus, pahlawan salib-Nya!
Anjungkan panji Raja dan jangan menyerah.
Dengan semakin jaya Tuhanmu ikutlah,
Sehingga tiap lawan berlutut menyembah.
2. Hai bangkit bagi Yesus, mohon kuasaNya;
Tenagamu sendiri tentu tak cukuplah.
Kenakan perlengkapan senjata Roh Kudus;
Berjaga dan berdoa bersiaplah terus!

JANGAN LELAH

“Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah.”

Galatia 6:9

Apa hal yang benar untuk dilakukan saat ini? Ayat di atas mengatakan: Janganlah jemu-jemu berbuat baik. Kalimat pendek yang mudah dipahami, tetapi sangat sulit dijalankan. Di era sekarang, era kemajuan dan perkembangan, tentu saja kita dituntut untuk bertanggung jawab dalam berbuat baik. Namun kita sering mendengar pepatah mengatakan, "Hanya orang baik yang mati selamanya," sehingga orang sering berhenti berbuat baik, atau semangatnya untuk berbuat baik berkurang. Yang lain berkata, "Saya akan berhenti sejenak, dan orang lain akan melakukannya." Ayat ini menekankan kepada kita bahwa kita tidak boleh jemu-jemu berbuat baik. Memang benar bahwa orang percaya bergumul dalam hidupnya, terkadang meneteskan air mata untuk menabur kebaikan, terkadang kesepian dalam hidupnya. Namun marilah kita ingat bahwa kita akan menuai lagi, pada waktunya, jika kita tidak menjadi lemah sekarang. Karena jika kita menjadi lemah terhadap alasan-alasan di atas, kita tidak akan mampu berbuat baik, kita tidak akan mampu mencapai akhir. Itu seperti mendaki gunung dan kembali dari puncak, tanpa mendapatkan hasil apa pun. Dan marilah kita teguh berpegang pada pengakuan iman kita tanpa goyah, karena Dia yang berjanji itu setia.

Doa: Kuatkan kami, Tuhan, sampai akhir hidup kami untuk berbuat baik sehingga kami dapat menerima keselamatan dari-Mu. Amin.

Kidung Rohani “Jangan Lelah”

Jangan lelah, bekerja di ladangnya Tuhan,
Roh Kudus yang b'ri kekuatan, yang mengajar dan menopang
Tiada lelah bekerja bersamamu Tuhan,
Yang selalu mencukupkan akan segalanya
Reff: Ratakan tanah bergelombang, timbunlah tanah yang berlubang
Menjadi siap dibangun, di atas dasar iman.
Ratakan tanah bergelombang, timbunlah tanah yang berlubang
Menjadi siap dibangun, di atas dasar Iman.

PARMAHAN NA MADEAR 14 JULI

ALLAH YANG SETIA

“Jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya.”

2 Timotius 2:13

Jika seorang ayah dan anak-anaknya pergi ke suatu tempat, misalnya: piknik, ke ladang, ke hutan dan atas izin ayah, anak-anak tidak akan merasa takut dan kuatir. Karena anak itu yakin dan berharap bahwa ayahnya tidak akan membiarkannya dalam bahaya, itu berarti ayah tidak membiarkan sesuatu yang buruk terjadi pada anaknya. Tuhan kita seperti itu sebagaimana dikatakan teks di atas. Tuhan itu setia, dan Dia tidak akan menyangkal diri-Nya. Lalu, siapakah yang akan menerima pertolongan Tuhan? Mereka yang bersedia percaya kepada-Nya. Jadi siapa pun yang bersedia percaya, Dia menebus semua kerugian kita sebelum kita memberikan apa yang ingin kita berikan kepada Kerajaan Allah. Kita ingat Abraham, Tuhan menyediakan seekor domba jantan untuk menggantikan Ishak. Tuhan tidak pernah berutang apa pun kepada kita. Tetapi sering kali dan terlalu banyak orang bergantung pada apa yang mereka miliki, yang tidak menjamin kehidupan. Kekayaan yang ada akan hancur. Semua kepercayaan kepada dunia ini tidak mendatangkan kebahagiaan abadi. Hanya kepada Tuhanlah alamat terbaik kepercayaan kita, karena Dia selalu membantu, menyertai, dan menyembuhkan. Oleh karena itu, Allah layak dan dapat dipercaya dalam segala permasalahan hidup kita sehari-hari.

Doa: Ya Tuhan Allah, sering kali dalam hidup kami, kami tidak percaya kepada-Mu, maka kasihanilah kami dan kuatkanlah kami, agar fondasi kepercayaan kami kepada-Mu senantiasa kokoh. Amin.

Kidung Rohani “Setia-setialah

Setia, setialah
Setialah sampai mati
Seperti Tuhan Yesus
Setia sampai mati
Apakah balasanmu
Untuk kasih setia-Nya
Setia, setialah
Setialah sampai mati

PENDERITAAN YANG MEMBAWA KEBAHAGIAAN

“Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya.”

1 Petrus 4:13

Selama pemberontakan di Ziare pada tahun 1946, banyak warga negara asing yang ditangkap. Mereka dituduh sebagai mata-mata untuk negara-negara Amerika dan Belgia yang mendukung pemerintah yang berkuasa saat itu. Al Larson dan beberapa rekan misionarisnya di negara itu ditangkap. Di penjara tempat Al Larson ditahan, ada 10 orang, tetapi hanya 3 yang beragama Kristen. Di penjara ini mereka disiksa dan diancam dengan hukuman mati. Meskipun disiksa, ia membuat keputusan, "Apa pun yang terjadi, saya harus memberitakan nama Yesus." Bahkan di penjara ini mereka berdoa dan berkhotbah. Hasilnya, semua teman-temannya di penjara percaya kepada Yesus. Puji Tuhan, gencatan senjata ditetapkan di negara itu dan semua tahanan dibebaskan. Juga selama Perang Dunia II, ada sebuah keluarga Misionaris di Amerika. Mereka hanya memiliki satu anak, dan ia lahir sangat prematur. Saat mereka dalam perjalanan ke gereja, sebuah kecelakaan terjadi di jalan. Anak ini patah kaki dan harus diamputasi. Beberapa waktu setelah kejadian itu datang pengumuman dari pemerintah bahwa semua anak laki-laki harus diwajibkan untuk bergabung dalam perang, kecuali yang cacat. Anak-anak misionaris itu kemudian dibebaskan. Kehidupan manusia di bumi selalu menghadapi masa-masa sulit, kesuraman, keputusasaan dan lain-lain. Rasul Paulus berkata: "Lawanmu, si Iblis, meremukkan..." (1 Petrus 5:8). Menderita karena nama Yesus tidak berarti tidak ada sukacita tetapi penderitaan bagi Yesus Kristus mendatangkan sukacita. Tetapi penderitaan yang disebabkan oleh keinginan dunia mengakibatkan kematian. Sukacita Yesus adalah kekal, selamanya. Anda sedang mengalami masa-masa sulit, dianiaya, diancam buatlah keputusan "Saya akan terus memberitakan Injil." Apa yang kita sebut sempit bagi Tuhan adalah kesempatan.

Doa: Ya Tuhan Allah, kepada-Mu kami berbalik, berikanlah kami kekuatan, agar kami dapat memberitakan Injil, dan siap untuk memberitakan Injil, dan siap untuk mengambil bagian dalam penderitaan Kristus. Tuhan, hanya di dalam-Mu kami menemukan sukacita dan kegembiraan. Amin.

Kidung Jemaat No. 332:1-2 "Kekuatan Serta Penghiburan"

1. Kekuatan serta penghiburan diberikan Tuhan padaku
Tiap hari aku dibimbing-Nya; tiap jam dihibur hatiku.
Dan sesuai dengan hikmat Tuhan 'ku di b'rikan apa yang perlu
Suka dan derita bergantian memperkuat imanku.
2. Tiap hari Tuhan besertaku, diberi rahmat-Nya tiap jam.
Diangkat-Nya bila aku jatuh, dihalau-Nya musuhku kejam.
Yang nama-Nya Raja Mahakuasa, Bapa yang kekal dan abadi,
Mengimbangi duka dengan suka dan menghibur yang sedih

PARMAHAN NA MADEAR 16 JULI

NYANYIAN KRISTEN

“Dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati.”

Efesus 5:19

Melalui musik, kita dapat mengekspresikan perasaan kita, baik senang maupun sedih. Semua orang dan bangsa tahu cara bernyanyi. Itulah sebabnya ada berbagai lagu kebangsaan, lagu perang, lagu petani, lagu cinta, lagu yang mengandung keindahan daerah, dan lagu ratapan. Ada juga lagu rohani yang memuji Tuhan, yang kita sebut lagu Kristen. Lagu-lagu Kristen mencakup lagu-lagu yang disebutkan oleh Rasul Paulus dalam ayat ini: Mazmur, kidung pujian, dan kidung rohani. Mazmur, yang disebut adalah lagu-lagu yang diiringi alat musik. Biasanya berupa alat musik seperti kecapi dan harpa. Melalui lagu-lagu seperti itu, kita dapat berkomunikasi satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menyanyikan pujian bagi Tuhan kita secara bersama! Dari sini terlihat bahwa mereka yang bernyanyi bersama untuk Tuhan tidak lagi memiliki pikiran yang jahat, tetapi sudah berada dalam perilaku terang. Seolah-olah para anggota paduan suara sedang berbicara satu sama lain sambil menyanyikan kidung pujian dan kidung rohani, dan isi percakapannya adalah untuk memuji Tuhan kita. Itulah sebabnya musik Kristen tidak dapat bertentangan dengan Tuhan, dan Alkitab tetap menjadi dasar dan ukuran musik Kristen. Bagian terakhir ayat ini mengajak kita masing-masing untuk bernyanyi bagi Tuhan kita dengan alat musik dan sepenuh hati! Bernyanyi bersama teman-teman kita untuk memuji Tuhan. Marilah kita semua ikut menyanyikan lagu-lagu yang menyenangkan Tuhan kita.

Doa: Ya Tuhan Allah, terimalah nyanyian pujian kami yang masih kurang sempurna. Bantulah kami untuk selalu menyanyikan nama-Mu, sebagai tanda syukur kami kepada-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 91:1-2 “Puteri Sion Nyanyilah”

1. Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!
Mari sambut Rajamu. Raja Damai t'rimalah!
Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!
2. Hosiana, Putra Daud, umat-Mu berkatilah!
Dirikanlah takhta-Mu mahatinggi, mulia.
Hosiana, Putra Daud, umat-Mu berkatilah!

PARMAHAN NA MADEAR 17 JULI

PERJAMUAN KUDUS

“Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu akan memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.”

1 Korintus 11:26

Rata-rata, kita hanya merayakan Perjamuan Kudus dua atau tiga kali setahun. Ini bukan ukuran paling akurat untuk jumlah umat yang menghadiri Perayaan Agung tersebut. Di Gereja Lutheran, ada perayaan Perjamuan Kudus setiap hari Minggu, selama ibadah. Ada yang dua kali sebulan. Dan banyak yang merayakannya sebulan sekali. Kita seharusnya berusaha merayakan Perjamuan Kudus lebih sering. Kita hanya merayakannya dua atau tiga kali, karena kurangnya imam dan banyaknya gereja dalam satu tempat. Melalui khotbah ini, kita diberitahu salah satu makna Perjamuan Kudus, yaitu mewartakan keselamatan Yesus bagi kita melalui kematian-Nya. Dan kita siap mewartakannya sampai Dia datang kembali. Kita hendaknya tidak ragu untuk mewartakan keselamatan Tuhan kita, jika kita sungguh-sungguh merasa telah menerimanya. Salah satu cara kita dapat mewartakannya adalah dengan berpartisipasi aktif dalam Perjamuan Kudus! Janganlah seorang pun ragu untuk menghadiri Perjamuan Kudus, karena melaluinya kita telah menjadi pewarta di hadapan dunia, dan sekaligus menerima keselamatan melalui Tuhan kita.

Doa: Tuhan Yesus, kami juga seperti mereka yang mewartakan keselamatan-Mu dengan bersedia menghadiri Perjamuan Kudus. Kuatkanlah kami, agar kami sungguh-sungguh menerima keselamatan-Mu melalui kematian-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 370:1-2 “Ku Mau Berjalan Dengan Juruselamatku”

1. 'Ku mau berjalan dengan Jurus'lamatku di lembah
berbunga dan berair sejuk. Ya, ke mana juga aku mau
mengikut-Nya. Sampai aku tiba di neg'ri baka.
Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus; 'ku tetap mendengar dan
Mengikut-Nya. Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus; ya,
ke mana juga 'ku mengikut-Nya!
2. 'Ku mau berjalan dengan Jurus'lamatku di lembah gelap,
di badai yang menderu. Aku takkan takut di bahaya apa pun,
bila 'ku dibimbing tangan Tuhanku.
Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus; 'ku tetap mendengar dan
Mengikut-Nya. Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus; ya,
ke mana juga 'ku mengikut-Nya!

PARMAHAN NA MADEAR 18 JULI

HATI YANG BERTERIMAKASIH

“Aku senantiasa mengucapkan syukur kepada Allahku karena kamu atas kasih karunia Allah yang dianugerahkan-Nya kepada kamu dalam Kristus Yesus.”

1 Korintus 1:4

Jika kita mengucapkan terima kasih kepada seorang teman tanpa mengetahui alasannya, maka kita yang berterima kasih juga menjadi kurang antusias, dan penerima ucapan terima kasih tersebut mungkin akan mempertanyakannya. Bahkan, ia mungkin merasa kita memperlakukannya tidak adil. Dalam khotbah hari ini, jelas kepada siapa ucapan terima kasih itu ditujukan. Ucapan terima kasih yang ditujukan kepada Allah atas kasih-karunia-Nya. Untuk membantu kita menemukan hal-hal yang patut untuk disyukuri, ayat ini memberi tahu kita yakni karena "mengingat kebaikan Tuhan yang tidak selayaknya kita peroleh." Karena itu adalah kasih karunia Tuhan, kita harus bersyukur kepada Tuhan saja. Tuhan adalah yang mengampuni, dan Dialah yang patut dipuji dengan ucapan syukur. Setiap saat kita seharusnya bersyukur kepada Tuhan atas kasih karunia-Nya dan menunjukkannya dalam cara kita bersyukur, karena setiap saat Dia memberi kita kasih karunia. Kasih karunia berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari, dan di dalamnya juga berkaitan dengan karunia-karunia rohani. Paulus bersyukur bukan hanya atas kasih karunia yang telah diterimanya dari Tuhan, tetapi juga atas kasih karunia yang telah Tuhan berikan kepada Jemaat Korintus! Kita patut bersyukur atas sahabat-sahabat kita. Jika kita bersyukur kepada Tuhan untuk alasan-alasan lain, maka terlebih lagi bersyukur kepada Tuhan atas anugerah Tuhan yang telah kita terima secara langsung. Oleh karena itu, marilah kita senantiasa menghitung dan mengingat anugerah Tuhan yang telah kita terima secara langsung. Marilah kita senantiasa menghitung dan mengingat anugerah Tuhan yang telah dianugerahkan-Nya kepada kita, kepada keluarga kita, gereja kita, bangsa kita, dan kepada sahabat-sahabat lainnya, agar kita sungguh-sungguh bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.

Doa: Terima kasih, Tuhan Allah, atas anugerah-Mu yang tak terbatas yang telah Engkau berikan kepada kami dan sesama kami. Engkau layak menerima ucapan syukur kami atas kemurahan-Mu yang begitu besar. Engkau telah memberikan kepada kami bukan hanya hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia, tetapi juga karunia-karunia rohani yang berguna hingga kehidupan yang akan datang. Engkaulah pujian kami dan terimalah ucapan syukur kami. Amin.

Kidung Pujian “Kasih Setia-Mu yang Kurasakan”

Kasih setia-Mu yang kurasakan lebih tinggi dari langit biru
Kebaikan-Mu yang telah kau nyatakan lebih dalam dari lautan
Berkat-Mu yang telah ku terima sempat membuatku terpesona
Apa yang tak pernah kupikirkan itu yang Kau sediakan bagiku
Siapakah aku ini Tuhan jadi biji mata-Mu
Dengan apakah ku balas Tuhan selain puji dan sembah Kau

MENANG DALAM PENDERITAAN

“Memang sudahlah sepatutnya aku berpikir demikian akan kamu semua, sebab kamu ada di dalam hatiku, oleh karena kamu semua turut mendapat bagian dalam kasih karunia yang diberikan kepadaku, baik pada waktu aku dipenjarakan, maupun pada waktu aku membela dan meneguhkan berita Injil.”

Filipi 1:7

Adalah benar bagiku untuk menanggung kesukaran dan kesusahan demi kamu, kata Rasul Paulus kepada Jemaat di Filipi. Bagaimana pengertiannya? Supaya kamu semua dapat mengambil bagian dalam kasih karuniaku. “Keselamatan ada di dalam Kristus Yesus,” yang adalah untuk semua orang, sehingga mereka dapat mengambil bagian dalam hidup yang kekal. Supaya mereka tidak menginginkan “surga di bumi” yang sementara ini, tetapi surga kedamaian yang kekal, yang dipersiapkan bagi semua orang yang percaya. Bagaimana dia tahu bahwa dia telah mewarisi hidup itu? Yaitu: Karena firman yang bekerja di dalam hatinya membuatnya tidak peduli terhadap penderitaan yang menimpanya. Sebab aku yakin bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita. Jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia. Bagaimana perasaan kita tentang perkataan rasul Paulus? Apakah kita bersedia untuk mulai melewati rasa sakit, kehilangan, hilangnya waktu untuk menanggung semua penderitaan demi kehidupan kekal, yang telah dijanjikan untuk kita terima? Lagu kita mengatakan: Jalan menuju Surga sangat sulit. Tetapi sangat beruntung, orang-orang yang diizinkan untuk melewatinya. Kita menyebut orang diberkati ketika mereka memiliki anak, ketika mereka memiliki kekayaan, dan ketika mereka dihormati, tetapi kebahagiaan yang dibicarakan Rasul Paulus jauh di atas itu. Semua kebahagiaan di dunia telah hilang. Sekalipun surat wasiat dibuat dengan mengatakan: Mercedes baru ini adalah tempat saya akan mati, saya akan dimakamkan di kuburan khusus dengan mobil agar muat, tetapi kita tidak akan pernah melakukan hal seperti itu. Banyak orang yang sibuk membicarakan tentang apa yang akan dia tinggalkan. Jadi banyak orang masih mencari surga dan bumi, karena mereka belum melihat semua kebahagiaan melakukan firman Tuhan. Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Tuhan.

Doa: Ya Tuhan Allah Bapa kami, kasihanilah kami, bukalah mata hati kami, agar kami dapat melihat keindahan-Mu, agar kami rela menderita bagi-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 432: 1 “Jika Padaku Ditanyakan”

Jika padaku ditanyakan apa akan kub’ritakan
pada dunia yang penuh dengan penderitaan,
’kan kusampaikan kabar baik pada orang-orang miskin,
pembebasan bagi orang yang ditawan,
Yang buta dapat penglihatan, yang tertindas di bebaskan;
sungguh tahun rahmat Tuhan sudah tiba.
K’rajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia

BERKAT

“Diberkatilah dia yang datang dalam nama Tuhan! Kami memberkati kamu dari dalam rumah Tuhan.”

Mazmur 118:26

Dari mendengar firman, iman masuk ke dalam hati kita. Kita yang percaya kepada Allah yang menciptakan segala sesuatu. Allah Bapa kita di dalam Putra Yesus Kristus. Dia adalah Tuhan Allah dan Allah yang cemburu. Melalui ayat pujian di atas pemazmur merasakan pertolongan dan keselamatan dari Tuhan, pemazmur berseru: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan! Bukan melalui nenek moyangnya atau orang-orang sebelum mereka berkat itu diberikan. Jika hanya atas nama itu, kita akan benar-benar akan merasa bodoh lagi. Di mana tidak? Bahkan semasa hidupnya, ia tidak dapat memberkati anak-anaknya agar semua ini menjadi baik. Setelah kematian, siapa yang meminta berkatnya? Karena itu marilah kita meneladani firman dan menerima berkat mulai sekarang, agar kita juga dapat memberkati sesama kita dalam nama Tuhan kita. Jangan menyebutnya dengan nama lain. Sekarang jika kita menggabungkan berkat-berkat di atas dari firman Tuhan Yesus dalam Matius 23:39, “Sebab Aku berkata kepadamu: Mulai sekarang kamu tidak akan melihat Aku, sampai kamu berkata: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan.” Semakin jelas bagi kita bahwa pengetahuan yang jelas tentang Allah, yang adalah Bapa, pengetahuan tentang Yesus Penebus kita, dan pengetahuan tentang Roh Kudus yang melindungi kita, adalah hal pertama yang kita miliki; agar kita tahu bagaimana memberi, yaitu memberi berkat. Jika demikian, marilah kita memeriksa diri kita sendiri apakah kita sekarang ini berada di tempat yang salah, apakah kita akan terus melakukan kehendak kita sendiri, dan menganggap kehendak Allah tidak dapat menyenangkan hati kita. Firman Tuhan hari ini menegaskan kepada kita; bahwa Allah penuh belas kasihan, dan murka-Nya hanya ditujukan terhadap mereka yang menolak untuk menaati firman-Nya.

Doa: Betapa baiknya perbuatan-Mu, Tuhan, dalam membimbing kami secara rohani. Tetapi karena kelemahan kami, kami tidak senantiasa bersyukur kepada-Mu, dan kami sering menjadikan berkat-Mu untuk kemuliaan kami sendiri. Tolonglah kami untuk melakukan kehendak-Mu dalam hidup kami. Amin.

Kidung Jemaat No. 18 1-2 “Allah Hadir bagi Kita”

1. Allah hadir bagi kita dan hendak mem’bri berkat
Melimpahkan kuasa Roh-Nya bagai hujan yang lebat
Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umat-Mu berkatilah
Baharui hati kami, o, curahkan kurnia
2. Allah hadir, sungguh hadir di jemaat-Nya yang kudus
Oleh kasih kurnia-Nya biar kita ditebus
Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umat-Mu berkatilah
Baharui hati kami o, curahkan kurnia

ALKITAB

“Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.”

2 Timotius 3:16

Firman Tuhan sangat tegas kepada kita. Firman Tuhan menuntun kita kepada kebenaran dan memimpin kita semua ke jalan terang. Firman itulah yang menegur, menegur manusia agar tidak berbuat jahat, jika bukan melalui firman Tuhan yang dibawa di antara kita, kita pasti sudah ditawan oleh kuasa iblis, ditawan oleh kuasa-kuasa kehidupan di dunia ini. Karena firman itu begitu berguna, dan agar firman itu tetap ada di antara manusia, maka firman itu ditulis. Firman Tuhan yang tertulis adalah Alkitab. Alkitab adalah Firman Tuhan yang diilhamkan. Setelah firman itu ditulis (Alkitab), ia menjadi penuntun, kompas (penunjuk arah) bagi perjalanan orang Kristen di dunia. Karena firman Tuhan adalah kunci kehidupan kita, artinya firman itu harus dihidupi dan diamankan, bukan sekadar dipelajari. Nah, di tengah-tengah semua kenyataan kehidupan manusia, firman itu sudah sampai pada sasarannya, dan sudah ditulis dalam bahasa Simalungun. Jadi, Alkitab adalah fondasi kehidupan, sudahkah kita membaca Alkitab secara teratur? Apakah kita memiliki Alkitab di rumah, dan beberapa orang mungkin berkata: "Kamu tidak perlu membaca Alkitab, karena kita sudah mendengarnya dari pendeta." Memang benar bahwa kita sering mendengar firman Tuhan melalui membaca Alkitab, semakin banyak firman Tuhan yang kita dengar, dan melaluinya, iman kita semakin bertumbuh, dan kita semakin dekat dengan Tuhan. Alkitab adalah ukuran iman dan kehidupan Kristen. Oleh karena itu, kita juga harus meluangkan waktu setiap hari untuk membaca Alkitab, agar Alkitab dapat mengajar, menegur, mengoreksi, dan membimbing kita kepada kebenaran dalam kehidupan kita sehari-hari.

Doa: Ya Tuhan, tolonglah dan kuatkan kami untuk mengalahkan kuasa kegelapan di dunia ini, agar kami dapat mengambil bagian dalam keselamatan-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 184: 1+4 “Yesus Sayang Padaku”

1. Yesus sayang padaku, Alkitab mengajarku
Walau 'ku kecil lemah, kau ini milik-Nya
Yesus Tuhanku sayang padaku
Itu firman-Nya di dalam Alkitab
4. Yesus sayang padaku, dan tetap bersamaku
Nanti 'ku bersama-Nya tinggal dalam rumah-Nya
Yesus Tuhanku sayang padaku
Itu firman-Nya di dalam Alkitab

PEMILIK KUASA

“Dan Ia telah memberikan kuasa kepada-Nya untuk menghakimi, karena Ia adalah Anak Manusia.”

Yohanes 5:27

Ketika Tuhan Yesus berada di bumi, Ia menunjukkan kuasa-Nya melalui karya-Nya mengalahkan kuasa iblis, dosa, dan maut. Setelah menyelesaikan seluruh pekerjaan-Nya di bumi, Ia naik ke surga dan duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Sekarang Tuhan Yesuslah yang berkuasa, karena Allah telah memberikan kepada-Nya kuasa untuk menghakimi dan memerintah atas langit dan bumi. (Matius 28:18) Hal ini dilakukan dengan mendudukan-Nya di sebelah kanan Allah. Meskipun Tuhan Yesus ada di Surga, kuasa-Nya tetap berlaku di bumi. Kita adalah warga Kerajaan Allah dan percaya bahwa Kristus berkuasa atas hidup dan mati. Melalui karya Roh Kudus, Tuhan Yesus memberikan kuasa-Nya untuk memerintah di tengah Kerajaan-Nya. Gereja Tuhan di bumi adalah tanda bahwa sungguh ada kerajaan Allah di bumi. Jika kita melihat dunia, ada kuasa-kuasa lain dari kuasa Tuhan Yesus, misalnya: kuasa kegelapan, kuasa alat-alat modern, kuasa pengetahuan manusia (sains), dan kuasa-kuasa lainnya. Namun semua itu adalah kuasa yang terbatas karena yang memiliki kuasa itu hanya Tuhan Yesus. Kuasa Tuhan Yesus dapat dilihat melalui iman. Tuhan Yesus mengalahkan segala kuasa dunia. Yesus adalah pemenang atas segala kuasa. Meskipun Yesus memiliki kuasa untuk menghakimi, Ia mengasihi kita manusia. Ia tidak akan pernah menghakimi mereka yang percaya kepada-Nya. Tuhan kita datang ke dunia bukan untuk menghakimi, melainkan untuk menyelamatkan semua orang yang percaya kepada-Nya. Maka marilah kita berharap hanya kepada kuasa Tuhan Yesus, dan marilah kita memuji Tuhan kita, sebab segala malaikat, segala pemerintah dan penguasa takluk kepada-Nya. (1 Petrus 3:22).

Doa: Ya Tuhan Yesus yang Mahakuasa, jika kami bersandar pada kuasa dunia, luruskanlah jalan kami, dan ajarilah kami untuk mengenali kuasa-Mu dalam hidup kami, agar kami tidak ditimpa oleh kuasa dunia yang senantiasa menggerogoti hidup kami. Amin.

Kidung Jemaat No. 413:1-2 “Tuhan Pimpin Anak-Mu”

1. Tuhan, pimpin anak-Mu, agar tidak tersesat.
Akan jauhlah seteru, bila Kau tetap dekat
Tuhan pimpin! Arus hidup menderas;
Agar jangan 'ku sesat, pegang tanganku erat.
2. Hanya Dikau sajalah Perlindungan yang teguh.
Bila hidup menekan, Kau harapanku penuh
Tuhan pimpin! Arus hidup menderas;
Agar jangan 'ku sesat, pegang tanganku erat.

GEMBALA YANG BAIK

“Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya.”

Yohanes 10:11

Tuhan Yesus adalah gembala yang baik, dan kita adalah domba-domba-Nya. Domba adalah hewan yang lemah, tanpa senjata (tanpa tanduk), tanpa tempat berlindung untuk menghadapi musuh yang datang menyerangnya. Demikian pula, kita manusia tidak memiliki senjata dan perlindungan dalam diri kita sendiri serta kekuatan kita sendiri untuk melawan musuh-musuh kita, dosa, dan iblis. Kita memiliki begitu banyak musuh yang ingin menyerang kita, sehingga kita sangat membutuhkan perlindungan. Artinya, ada seseorang yang memelihara, melindungi, dan membimbing hidup kita agar kita tidak tersesat dan dimangsa oleh musuh-musuh kita di dunia ini. Tuhan Yesus memperkenalkan diri-Nya sebagai Gembala yang Baik, yang rela menyerahkan nyawa-Nya bagi kita. Karena Dia adalah gembala yang baik, kita harus mengikuti jalan-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya. Singkatnya, jadilah domba yang baik yang rela mengikuti jalan gembala, bukan membuat jalannya sendiri menurut keinginannya sendiri. Jika kita telah menjadi domba yang baik di hadapan Tuhan kita, kita memiliki jaminan bahwa Tuhan akan melindungi kita. Dan jika kita memiliki seseorang untuk melindungi kita, kita tidak akan takut kepada musuh-musuh kita di dunia ini, karena kita tidak sendirian. Kita juga akan dapat berkata seperti pemazmur (Mazmur 23) "Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Tuhan adalah gembalaku. Ia menuntun aku ke padang yang berumput hijau, Ia menuntun aku ke air yang tenang." Kita akan bahagia dalam hidup kita jika kita tetap berada di tengah kawanan domba dalam pemeliharaan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus, sang gembala yang baik, tidak hanya berjalan di depan kita. Ia tidak hanya menuntun kita dari jalan kebinasaan, tetapi hidup-Nya di Kalvari juga menebus kita melalui pencurahan darah-Nya. Pengorbanan-Nya adalah untuk menggantikan kita, untuk menebus kita dari kegelapan dan kuasa iblis.

Doa: Ya Tuhan Yesus, gembala kami yang baik, jika kami menyimpang dari kawanan domba-Mu, jika kami menempuh jalan kami sendiri, jika musuh datang menyerang kami, kembalikan kami ke jalan-Mu dan lindungi kami dalam perjalanan hidup kami. Amin.

Kidung Jemaat No. 415:1 “Gembala Baik Bersuling nan Merdu”

1. Gembala baik, bersuling nan merdu,
membimbing aku pada air tenang
dan membaringkan aku berteduh
di padang rumput hijau berkenan
Reff:
O, Gembalaku itu Tuhanku,
Membuat aku tent'ram hening
Mengalir dalam sungai kasihku
kuasa damai cerlang, bening

PARMAHAN NA MADEAR 24 JULI

KATAKANLAH YANG BENAR

“Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota.”

Efesus 4:25

Ayat Firman Tuhan di atas menyatakan berkata yang sebenarnya berarti tidak berdusta. Berdusta adalah berbohong, menipu, mengingkari janji, berbuat curang, dan sebagainya. Kita sering tidak berani menunjukkan jati diri kita yang sebenarnya di hadapan manusia dan di hadapan Tuhan. Tidak peduli seperti apa kita, Tuhan mengenal kita. Jadi jika kita tidak berani menunjukkan jati diri kita yang sebenarnya, itu adalah sandiwara, berbohong kepada orang lain, berbohong kepada diri kita sendiri dan juga kepada Tuhan. Tuhan itu benar; Dia tidak pernah berdusta dalam janji-janji-Nya. Misalnya, Tuhan berjanji bahwa Abraham akan menjadi bapa banyak keturunan di bumi, dan itulah yang terjadi. Tuhan berjanji bahwa Putra-Nya Yesus Kristus akan datang ke dunia, dan ini digenapi melalui kelahiran Maria. Katakanlah kebenaran, kepada sesama manusia kapan dan dimana saja. Tuhan Yesus adalah teladan kebenaran bagi kita karena Dia melakukan apa yang Dia katakan, Dia memberitakan apa yang Dia lakukan. Jadi kita harus berani mengatakan kebenaran, yaitu Yesus yang kita percayai. Kita semua adalah manusia yang diciptakan oleh Tuhan dan ditebus oleh Tuhan Yesus Kristus, janganlah kita menipu satu sama lain. Marilah kita menunjukkan karya kebenaran dalam hubungan kita, pekerjaan kita sehari-hari, dan dalam kehidupan. Maka oleh karena itu kita akan menerima kehidupan yang telah diperbarui oleh Tuhan Yesus Kristus.

Doa: Ya Tuhan Yesus Kristus, tinggallah di dalam hati kami, agar hidup dan perkataan kami benar, tidak berdusta di hadapan manusia dan di hadapan-Mu. Ampunilah dosa-dosa kami dalam kasih dan belas kasihan-Mu. Amin.

PKJ 182:1-2 “Ku Utus Kau”

1. Kuutus ‘kau mengabdikan tanpa pamrih,
Berkarya t’rus dengan hati teguh,
Meski dihina dan menanggung duka;
Kuutus ‘kau mengabdikan bagi-Ku.
2. Kuutus ‘kau membalut yang terluka,
Menolong jiwa sarat berkeluh,
Menanggung susah dan derita dunia,
Kuutus ‘kau berkorban bagi-Ku.

AKU AKAN MEMUJI TUHAN

"Aku hendak bersyukur kepada-Mu selama-lamanya, sebab Engkaulah yang bertindak; karena nama-Mu baik, aku hendak memasyhurnya ke depan orang-orang yang Kau kasihi."

Mazmur 52:11

Jika kita membaca seluruh Mazmur Pasal 52, ini adalah ayat terakhir dari pasal ini, dan gambaran yang muncul di dalamnya adalah bentuk sukacita dan pujian Daud kepada Tuhan. Setelah Raja Daud dipilih untuk menggantikan Raja Saul, kejahatan merasuki hati Raja Saul, tetapi Raja Daud merasakan belas kasihan dan kasih atas pilihan tersebut. Karena itu ia berkata, "Aku akan memuji Allah, aku akan mengakui nama-Nya." Ini berarti Raja Daud berjanji untuk terus memuji dan menyatakan nama Tuhan tidak hanya dengan kata-kata, tetapi juga dalam tindakannya sehari-hari. Buktinya terdapat di ayat 10: "Jika aku seperti pohon yang hijau di Bait Suci, aku akan tetap percaya untuk selama-lamanya." Apa pujian kita kepada Tuhan? Kita ingin merasakan kasih karunia dan kebaikan Tuhan dalam hidup kita, bukan hanya dengan kata-kata. Jika kita diberi tubuh yang sehat, diberi lebih banyak pengetahuan, terutama jika Tuhan memakai kita sebagai hamba-Nya, kita layak untuk memuji Tuhan. Banyak orang karena kekayaannya, mereka menjadi semakin sibuk sehingga mereka lupa untuk memuji Tuhan, mereka tidak punya waktu untuk menyatakan nama Tuhan. Semoga kita tidak pernah lupaewartakan kebaikan Tuhan yang telah melimpahkan berkat-Nya kepada kita. Jadilah seperti Raja Daud yang rela bersumpah di hadapan Tuhan: "Aku akan memuji Allah danewartakan nama-Nya seumur hidupku."

Doa: Ya Tuhan, puji dan syukur bagi-Mu, yang telah berbuat baik dalam hidupku. Ajarilah aku untuk memuji nama-Mu dalam perkataan dan perbuatan sepanjang hidupku. Amin.

Kidung Jemaat No. 410:1-2 "Tenanglah Kini Hatiku"

1. Tenanglah kini hatiku: Tuhan memimpin langkahku.
Di tiap saat dan kerja tetap kurasa tangan-Nya.
Tuhanlah yang membimbingku; tanganku dipegang teguh.
Hatiku berserah penuh; tanganku dipegang teguh.
2. Di malam yang gelap benar, di taman indah dan segar,
Di taufan dan di laut tenang tetap tanganku dipegang
Tuhanlah yang membimbingku; tanganku dipegang teguh.
Hatiku berserah penuh; tanganku dipegang teguh.

DENDAM

“Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya.”

1 Yohanes 3:15

Orang yang penuh kebencian disamakan dengan seorang pembunuh. Hukum Taurat keenam melarang pembunuhan. Dengan kata-kata ini, kita mungkin langsung bertanya pada diri sendiri, pernahkah saya membunuh seseorang? Maksudnya disini bukan hanya dengan alat atau pisau, tetapi dengan kebencian terhadap satu sama lain. Jika kita merasakan hal itu, kita akan mengetahui kasih Allah, karena Ia tetap memelihara kita, dan Ia tidak serta merta membalas pikiran jahat kita. Karena itu, kita seharusnya tidak lagi membenci saudara kita, betapa pun seriusnya dosa mereka. Ingatlah, membalas dendam bukanlah hak kita, melainkan hak Allah. Dalam pengertian lain dapat kita katakan jika kita tidak segera membalas, kita akan terlihat baik, tetapi masih ada keinginan di dalam diri, seperti rasa dendam terhadap saudara-saudara, kita masih tetap tergolong pembenci dalam hal tersebut. Tidak suka melihat kelebihan orang lain dan tidak pernah ada usaha untuk memperbaiki diri sendiri. Ingatlah, kecemburuan selalu berujung pada kebencian. Seperti Kain, karena ia cemburu kepada saudaranya Habel, karena Allah menerima persembahannya, ia membunuh Habel. (Kejadian 4:8) Demikian pula, Raja Saul, setelah mengangkat Daud sebagai musuhnya, menjadi iri hati dan ingin membunuhnya. Bagaimana perasaan saudara tentang masa depan? Cemas, tidak bahagia, penuh ketakutan sehingga tidak pernah menjalin hubungan dengan saudara-saudara yang lain. Oleh karena itu, kita orang Kristen harus membuang kebencian dari hati kita, menggantinya dengan hati yang penuh kasih agar hati kita damai, dan berdamai dengan semua orang, dan kita memiliki hidup yang kekal.

Doa: Tuhan, berikanlah kami hati yang penuh kasih, agar kami dapat berdamai dengan semua orang dan dengan semua sesama kami. Amin.

Pelengkap Kidung Jemaat No. 264:1 “Apalah Arti Ibadahmu”

Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan,

Bila tiada rela sujud dan sungkur?

Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan,

Bila tiada hati tulus dan syukur?

Reff:

Ibadah sejati, jadikanlah persembahan.

Ibadah sejati: kasihilah sesamamu!

Ibadah sejati yang berkenan bagi Tuhan,

Jujur dan tulus ibadah murni bagi Tuhan.

KESABARAN

“Sesungguhnya kami menyebut mereka berbahagia, yaitu mereka yang telah bertekun; kamu telah mendengar tentang ketekunan Ayub dan kamu telah tahu apa yang pada akhirnya disediakan Tuhan baginya, karena Tuhan maha penyayang dan penuh belas kasihan.”

Yakobus 5:11

Ayat ini berbicara tentang orang-orang yang sabar dan tekun. Ada kesalahpahaman umum tentang defenisi sabar dan tentang kesabaran, yaitu: menerima apa pun dengan sabar sebagai takdir yang tak boleh dilawan. Hal tersebut dapat membuat seseorang menjadi sangat pasif (berpangku tangan) tanpa aktivitas apa pun, "berhenti dan serahkan semuanya pada takdir." Bukan kesabaran yang demikian dibicarakan dalam ayat ini, melainkan kesabaran yang bertumpu pada iman dan harapan. Dalam diri orang yang sabar terdapat keyakinan bahwa ia dapat terhindar dari penderitaan tanpa harus menyakiti diri sendiri atau perasaannya. Jadi, ia tidak berhenti sama sekali; tidak akan menyerah. Selalu ada aktivitas. Ia bertahan dalam iman dan harapan. Ia mampu berjuang melewati rasa sakitnya. Ia tidak menyerah karena pergumulan itu, tetapi ia akan memohon kekuatan kepada Tuhan untuk bertahan dengan harapan bahwa ia dapat mengatasi dan bertahan dalam kesulitan-kesulitan yang dia hadapi. Barangsiapa bertahan sampai akhir, ia akan diselamatkan. (Matius 24:13) Yakobus menyebutkan kesabaran Ayub sebagai contoh. Seberat apa pun penderitaan Ayub, ia tidak kehilangan iman: ia tidak menyerah dalam penderitaannya. Arti kesabaran dan ketekunan bagi orang Kristen adalah bekerja dan bergerak, berbuat baik. (Rm. 2:7) Dari pesan tersebut kita melihat: Ayub 42:10:..... Allah memberi Ayub dua kali lipat dari apa yang dimilikinya sebelumnya. Ayub 42:12:...Maka TUHAN memberkati Ayub dalam hidupnya yang kemudian lebih dari pada dalam hidupnya yang dahulu. Barangsiapa bertahan sampai akhir, ia akan diselamatkan. (Matius 10:22)

Doa: Engkau telah menang, Tuhan Yesus, atas penderitaan-Mu. Kuatkanlah kami, Tuhan, agar kami dapat memiliki harapan untuk hidup selama sisa hidup kami. Amin.

Kidung Jemaat No. 344:1-2 “Ingat Akan Nama Yesus”

1. Ingat akan nama Yesus, kau yang susah dan sedih:
Nama itu menghiburmu k'mana saja kau pergi.
Indahlah nama-Nya, pengharapan dunia!
Indahlah nama-Nya, suka sorga yang baka!
2. Bawa nama Tuhan Yesus, itulah perisaimu.
Bila datang pencobaan, itu yang menolongmu.
Indahlah nama-Nya, pengharapan dunia!
Indahlah nama-Nya, suka sorga yang baka!

PARMAHAN NA MADEAR 28 JULI

TERIMALAH MAHKOTA KEHIDUPAN

“Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.”

2 Timotius 4:8

Umumnya dalam sebuah kompetisi, seorang pemenang layak untuk mendapatkan penghargaan dari jerih payah yang telah ia lakukan. Oleh karena itu, seorang pelari berjuang dengan segala upaya untuk mendapatkan, menangkan. Paulus tidak ingin rekan seimannya, Timotius, dan para pengikut Kristus, tidak menerima mahkota kebenaran yang akan diberikan Tuhan kepada mereka. Oleh karena itu, dianjurkan agar kita mengisi diri kita dengan aturan-aturan Tuhan, dan pada saat yang sama harus ada keyakinan bahwa kita adalah pemilik dari apa yang telah Tuhan siapkan. Oleh karena itu, Rasul Paulus berkata bahwa selama kita masih hidup di dunia ini, marilah kita melaksanakan segala tugas dan tanggung jawab dengan benar, baik, jujur, dan senantiasa berdasarkan firman Tuhan, dan sebagai orang percaya di dalam Kristus, Allah tidak akan meninggalkan manusia sendirian untuk melakukan pekerjaan-Nya, melainkan akan senantiasa menyertai kita. Jika kita menghadapi rintangan dan halangan di tengah pergumulan kita, janganlah kita langsung lari dari apa yang kita hadapi, melainkan dapat semakin dipermalukan, kita harus menyesuaikan hidup kita dengan Tuhan, kita tetap beriman. Tuhan Yesus adil, jujur, dan teguh dalam segala firman-Nya. Mereka yang mau mencari-Nya akan diberikan mahkota kehidupan kekal. Dia tidak ingin memberikan apa yang tidak benar kepada siapa pun, tetapi Dia jujur sepanjang hidup-Nya kepada mereka yang mau bekerja, berjuang, mengasihi, dan menang dalam iman. Tuhan memberikan mahkota kebenaran, mahkota kehidupan, bukan kepada orang-orang yang suka menipu. Kita semua orang percaya harus menerima mahkota itu, yang telah tersedia di hadapan kita, janganlah kita mengabaikannya meskipun mahkota itu telah tersedia di hadapan kita.

Doa: Tuhan, datanglah ke tengah-tengah kami untuk menguatkan kami dalam menolong mereka yang menerima mahkota kehidupan dari-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 85:1-2 “Kusongsong Bagaimana”

1. Kusongsong bagaimana, ya Yesus, datang-Mu?
Engkau terang buana, Kau surya hidupku!
Kiranya Kau sendiri penyuluh jalanku,
Supaya kuyakini tujuan janji-Mu.
2. Kaum Sion menaburkan kembang di jalan-Mu,
‘Ku ikut mengelukan Dikau di hatiku.
Kunyanyi Hosiana, ya Raja, tolonglah!
Pada-Mulah kiranya hamba-Mu berserah

PARMAHAN NA MADEAR 29 JULI

KEBENARAN MEMBAWA KEBAHAGIAAN

**“Harapan orang benar akan menjadi sukacita,
tetapi harapan orang fasik menjadi sia-sia.”**

Amsal 10:28

Barangsiapa mencari kebenaran, hendaklah ia melakukan perbuatan baik, karena kebenaran adalah kebenaran dan keadilan, dan kehendak Allah. Bersukacitalah orang yang mencari kebenaran dan menemukannya, dan berbahagialah orang yang melakukannya dan mempertahankannya sampai akhir. Mengapa lebih baik melakukannya? Karena orang benar bergumul dalam pengharapan, ada sesuatu yang dinantikan hasilnya nanti, yaitu sukacita. Sukacita ini adalah buah dari kebenaran, kebenaran, dan keadilan. Sukacita yang datang dari kebenaran, keadilan, dan kebenaran jauh berbeda dengan sukacita yang bukan hasil pengharapan melainkan hasil dari iman. Oleh karena itu, sukacita mereka juga tak terduga, artinya hampa atau kosong. Jadi, meskipun kita melihat sukacita besar orang fasik, mereka bersukacita karena besarnya hasil tipu daya mereka, tetapi mereka tetap memegang angka nol selama mereka di bumi, atau berapa lama hidup mereka dan menunggu hukuman atas perbuatan mereka, yaitu dukacita dan ratapan bagi seluruh dunia. Pada hari penghakiman, Sang Raja akan berkata, pergilah ke api yang tak terpadamkan! Namun, bagi orang benar yang membawa sukacita dalam pengharapan dan iman, merekalah yang mewarisi sukacita penuh bahkan sekarang, meskipun mereka menangis ketika menabur benih, tetapi bersukacita dalam panen. Maka pengharapan harus kuat dalam diri mereka untuk percaya pada janji-janji yang mereka harapkan, dan mata Tuhan selalu tertuju kepada mereka, membantu mereka untuk selalu menang atas kelemahan ini. Amin.

Doa: Bapa kami yang maha penyayang, melalui Putra-Mu, Tuhan Yesus Kristus, Tuhan kami. Kami mohon kepada-Mu untuk menguatkan kami agar dapat bersukacita dalam kelemahan dan penderitaan di dunia yang gelap ini. Amin.

Kidung Jemaat No. 424:1-2 “Yesus Menginginkan Daku”

1. Yesus menginginkan daku bersinar bagi-Nya,
Di mana pun 'ku berada, 'ku mengenangkan-Nya.
Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus;
bersinar, bersinar, aku bersinar terus.
2. Yesus menginginkan daku menolong orang lain,
manis dan sopan selalu, ketika 'ku bermain
Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus;
bersinar, bersinar, aku bersinar terus.

JANGAN TERSESAT

“Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi keseluruh dunia.”

1 Yohanes 4:1

Semua penjual mengatakan barang-barang itu adalah yang terbaik. Tujuannya adalah agar kita menyukainya dan membelinya. Tentu saja, jika kita sebagai pembeli menelitinya, apakah itu benar, tahan lama, dan banyak penelitian lain yang berupaya menyesuaikan dengan keinginan kita, demikian juga yang diperbuat para nabi palsu untuk mengikutinya. Dia tahu bagaimana memanfaatkan keindahan dunia untuk membuat kita menyukainya. Namun, periksalah roh macam apa itu, dan dari mana asalnya. Ingatlah juga bahwa kehancuran adalah akhir dari perjalanan ketika mengikutinya, karena kuasa dan kekuatannya terbatas. Tetapi orang yang dipimpin oleh Roh Allah akan merasa damai, berbahagialah mereka yang mengikuti-Nya. Kedua kekuatan ini mengikuti kita sepanjang hidup kita di dunia ini. Tuhan menciptakan kita dan memberkati kita, Dia dapat membuat kita bahagia. Roh nabi palsu yang berasal dari dunia disebut iblis, yang menipu kita dan membawa kita kepada kebinasaan. Periksalah, ujilah, mana yang benar, mana yang kekuatannya akan bertahan selamanya, sehingga kita perlu berhati-hati dan waspada. Kita sudah tahu apa yang baik, apa yang indah dari Tuhan kita. Kita tidak dapat menghitung banyaknya berkat, melalui Yesus Kristus. Kita telah dibebaskan dari belenggu dosa. Jika demikian, marilah kita percaya kepada-Nya, jangan tertipu oleh bisikan-bisikan iblis, betapapun indahnya, itu bukan dari Tuhan kita, melainkan musuh yang harus kita kalahkan. Jangan tertipu. Kita berjuang melawan pekerjaan nabi palsu, dan terkadang kita tidak mengenali pekerjaannya. Karena itu, marilah kita memohon hikmat kepada Tuhan melalui doa dan permohonan untuk memperkuat pengenalan kita akan Dia. Hubungan kita dengan Tuhanlah yang memperkuat iman kita.

Doa: Tuhan, kuatkanlah pengetahuan dan imanku kepada-Mu, agar aku tidak tersesat. Amin.

Kidung Jemaat No. 376: 1-2 “Ikut Dikau Saja Tuhan”

1. Ikut Dikau saja, Tuhan, jalan damai bagiku;
Aku s'lamat dan sentosa hanya oleh darah-Mu
Aku ingin ikut Dikau dan mengabdikan pada-Mu:
Dalam Dikau, Jurus'lamat, 'ku bahagia penuh!
2. Ikut Dikau di sengsara, kar'na janji-Mu teguh:
Atas kuasa kegelapan 'ku menang bersama-Mu.
Aku ingin ikut Dikau dan mengabdikan pada-Mu:
Dalam Dikau, Jurus'lamat, 'ku bahagia penuh!

APAKAH SAUDARA INGIN DIHORMATI?

“Bapa, muliakanlah nama-Mu! Maka terdengarlah suara dari sorga: Aku telah memuliakan-Nya, dan Aku akan memuliakan-Nya lagi.”

Yohanes 12:28

Yesus telah membayangkan penderitaan yang pedih itu. Ia rela mati di kayu salib bagi kita orang berdosa. Itulah tujuan kedatangan-Nya ke bumi. Karena itu, Ia berdoa kepada Bapa-Nya di Surga agar Ia dikuatkan untuk menanggung penderitaan dan sekaligus berserah diri. Akhirnya, Ia tidak takut menghadapi penderitaan itu, karena Bapa-Nya telah menguatkan-Nya. Maka Tuhan Yesus memuliakan Bapa-Nya di Surga, dengan menyelesaikan pekerjaan yang telah Allah berikan kepada-Nya di bumi. Yesus taat kepada Allah. Yesus terlebih dahulu memuliakan Bapa-Nya, baru kemudian Allah memuliakan-Nya. Kita orang Kristen, anak-anak Allah melalui Yesus, Juruselamat kita, kita semua rindu untuk dipermuliakan di dunia ini, juga di Surga, sebuah kerinduan yang indah. Namun, sudahkah saudara memuliakan Allah dalam kehidupan sehari-hari melalui pekerjaan dan ketaatan saudara kepada Firman-Nya? Apakah nama Allah dimuliakan ketika saudara mengalami penderitaan, kesulitan, atau sukacita? Jika belum, marilah kita mulai dan inilah saatnya, karena waktu belas kasihan tidak lama lagi, karena Tuhan kita akan datang. Kuasa Allahlah yang memampukan kita memuliakan nama-Nya dalam segala situasi kehidupan kita di bumi. Maka marilah kita berdoa kepada-Nya, dan mempersembahkan hidup kita kepada-Nya, agar Dia dapat menolong kita untuk memuliakan nama-Nya. Jadi, jika saudara ingin dihormati, hormatilah Bapa kita di surga.

Doa: Tuhan, kuatkanlah aku untuk memuliakan nama-Mu dalam kehidupanku sehari-hari selama di bumi. Amin.

Kidung Jemaat No. 383:1+3 “Sungguh Indah Kabar Mulia”

1. Sungguh indah kabar mulia; hai percayalah!
Yesus Kristus tak berubah s'lama-lamanya!
Darah-Nya tetap menghapus dosa dan cela.
Ia hibur yang berduka. Puji nama-Nya!
Baik kemarin, hari ini, s'lama-lamanya
Yesus Kristus tak berubah, puji nama-Nya!
Puji nama-Nya, puji nama-Nya!
Yesus Kristus tak berubah, puji nama-Nya!
3. Badai dan gelora laut tunduk pada-Nya;
kini juga badai hati ditenangkan-Nya.
Ia yang telah bergumul di Getsemani,
mendampingi kita dalam saat yang pedih
Baik kemarin, hari ini, s'lama-lamanya
Yesus Kristus tak berubah, puji nama-Nya!
Puji nama-Nya, puji nama-Nya!
Yesus Kristus tak berubah, puji nama-Nya